

KECERDASAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ANAK DALAM MENCEGAH TINDAK KEKERASAN

Rini Rinawati¹ dan Dedeh Fardiah²
^{1,2} Fakultas Ilmu Komunikasi Unisba
nierinirinawati66@gmail.com; dedehfardiah@gmail.com

Abstrak

Maraknya kekerasan yang dialami anak membuat pemerintah provinsi Jawa Barat melakukan gerakan massif "Jabar Tolak Kekerasan". Pelaku kekerasan terhadap anak ini ternyata banyak dilakukan oleh orang yang dekat dengan anak-anak tersebut. Upaya dalam mencegah tindakan kekerasan pada anak harus dimulai dari keluarga, karena keluarga menjadi sarana pengembangan mental anak. Penelitian ini bertujuan melihat komunikasi antarpribadi yang dilakukan anak kepada orangtua dalam mencegah tindak kekerasan. Komunikasi antarpribadi anak yang dilakukan pada akhirnya akan menjadi suatu kecerdasan komunikasi yang dipunyainya. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan responden berjumlah 100 orang pelajar SMP di kota Bandung. Teori yang digunakan diantaranya adalah teori pelanggaran harapan, teori Johari window. Hasil penelitian menunjukkan adanya kecerdasan komunikasi antarpribadi anak kepada orangtua yang ditunjukkan bahwa intensitas komunikasi yang cukup tinggi. Kecerdasan pemilihan waktu komunikasi dalam menceritakan berbagai persoalan yang dihadapi baik itu masalah sekolah maupun masalah pergaulan. Sikap positif, empati, dan sikap mendukung anak terhadap komunikasi yang dilakukan orangtua sebagai bentuk kasih sayang orangtua menjadi kecerdasan lain yang ditunjukkan anak-anak dalam komunikasi antarpribadi. Dengan demikian anak-anak memiliki kecerdasan yang baik dalam melakukan komunikasi antarpribadi dengan orangtuanya, sehingga diharapkan dapat mencegah tindak kekerasan pada diri anak tersebut.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Anak, Kekerasan

PENDAHULUAN

Kekerasan pada anak menjadi kasus yang mengkhawatirkan. Tahun ke tahun angka anak yang menjadi korban kekerasan semakin meningkat. Tahun 2010 yang hanya 11 kasus, maka pada tahun 2011 menjadi 19 kasus. Sementara semakin meningkat pada tahun 2012 yaitu sebanyak 51 kasus, tahun 2013 ada 73 kasus, tahun 2014 sebanyak 57 kasus dan tahun 2015 meningkat menjadi 104 kasus, sementara untuk tahun 2016 sampai dengan bulan Mei sebanyak 55 kasus. Hal yang membuat kita semakin miris terhadap kasus kekerasan pada anak ini dikarenakan pelaku kekerasan pada anak ini ternyata banyak dilakukan oleh orang yang dekat dengan anak-anak tersebut, seperti keluarga dekat (kakek, paman, ayah tiri, bahkan kakak dan ayah kandung sendiri), guru, teman, supir pribadi dan sebagainya.

Pencegahan tentunya menjadi hal yang harus dilakukan oleh semua pihak agar anak-anak terhindar dari kemungkinan kekerasan yang akan terjadi. Keluarga sebagai tempat tumbuh kembang pada awal kehidupan, termasuk tempat untuk pendidikan anak perlu memberikan rasan aman dan menjadi gerbang awal dalam rangka pencegahan anak dari tindak kekerasan. Komunikasi dalam keluarga dengan demikian menjadi hal yang sangat penting dalam rangka melancarkan fungsi keluarga dan tugas setiap anggota keluarga untuk mencapai kebahagiaan keluarga tersebut. Dalam kenyataannya seringkali komunikasi dalam keluarga mengalami masalah, faktor yang menjadi penyebabnya adalah : perhatian dan kasih sayang yang kurang pada anak, adanya pemaksaan kehendak oleh orang tua, dan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinawati dan Fardiah (2015) mengenai "Pola Komunikasi Orangtua dengan Anak" menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan orangtua dapat mencegah